

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat merupakan tujuan terpenting dari pembangunan nasional pada bidang kesehatan. Pemerintah Indonesia melakukan upaya yang menysasar kepada masyarakat agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas melalui percepatan pembangunan kesehatan. (Perpres RI No. 18 Tahun 2020). Untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja suatu daerah merupakan tugas dari Puskesmas sebagai unit pelaksana teknis terkecil milik pemerintah sebagai pelayanan primer untuk masyarakat perlu didukung oleh pelayanan yang berbasis sumberdaya masyarakat atau biasa disebut UKBM. Salah satu bentuk UKBM yang sudah ada di Indonesia adalah Posyandu.

Posyandu adalah suatu lembaga yang digerakkan oleh masyarakat dalam bidang kesehatan yang memperkuat pelayanan sosial lainnya sebagai potensi daerah (Permendagri Nomor 18 Tahun 2018). Terdapat beberapa fokus yang dilaksanakan dalam kegiatan di Posyandu, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Imunisasi serta Pola Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh orang-orang yang terlatih yang diberdayakan dari masyarakat, yaitu kader (Permendagri No. 19 Tahun 2011). Kader memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

Dikatakan sebagai posyandu aktif ketika setiap bulannya mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin. Capaian posyandu aktif tahun 2019 mencapai 65,42% dari 298.058 jumlah Posyandu. Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan yang signifikan, yaitu jumlah posyandu aktif sebanyak 123.251 (21,02%). Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi COVID-19 sejak Maret 2020 (Keppres No. 20 Tahun 2020). Hal ini terjadi pada Kota Tangerang yang mengalami penurunan angka cakupan posyandu aktif. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tangerang, pada tahun 2019 terdapat 1.083 posyandu aktif dan

mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 1.057 posyandu aktif. Untuk mengembalikan angka posyandu aktif tersebut diperlukan peranan aktif dari kader posyandu.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugraheni and Oktaviasari 2020) di kediri, didapatkan hasil bahwa keaktifan dari kinerja kader posyandu sangat memengaruhi keaktifan kegiatan posyandu. Secara nasional, persentase kader aktif sebesar 69,2% dan kader *drop out* sebesar 30,8% (Nugraheni and Oktaviasari 2020). Fakta di lapangan ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja kader posyandu tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari kader posyandu tersebut. Kinerja kader posyandu sangat berkaitan dengan pelaksanaan semua kegiatan di posyandu. Masyarakat diberdayakan untuk mampu menjadi seorang kader melalui beberapa proses pencerdasan seperti pelatihan, penyuluhan dan bimbingan. Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas (Mangkunegara 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2021) diperoleh hasil bahwa kinerja kader posyandu di Desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dan *reward*. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Irianty (2017) menyebutkan bahwa umur, pendidikan, pengetahuan, dan sikap kader berpengaruh kuat terhadap kinerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tambarangan.

Berdasarkan penelitian tersebut disebutkan bahwa mayoritas kader posyandu berusia 45 tahun keatas, umumnya pada usia tersebut kader sudah berkeluarga dan sebagai ibu rumah tangga. Untuk mencari kesibukan maka ibu-ibu mengisi waktu kosongnya dengan mengikuti kegiatan sosial di lingkungannya yaitu menjadi kader posyandu. Sebagian besar para ibu yang memilih menjadi kader beralasan pekerjaan kader lebih fleksibel dan tidak menyita waktu banyak dengan keluarga dibandingkan sebagai pekerja formal.

Sebagai pelaksana kegiatan posyandu, kader bertugas untuk melakukan penimbangan, pencatatan, dan pemantauan tumbuh kembang balita yang diperlukan kedalam buku KIA serta melakukan penyuluhan berkaitan dengan Kesehatan Ibu dan Anak (Wijhati, Suryantoro, and Rokhanawati 2017). Kader juga

bertugas untuk melaporkan setiap tumbuh kembang balita kepada pihak puskesmas sehingga jika ditemukan permasalahan dapat ditindaklanjuti lebih lanjut (Ramadhanty 2019).

Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru Kota Tangerang tersebar di 3 kelurahan, yang terdiri dari 11 posyandu di Kelurahan Belendung, 5 posyandu di Kelurahan Pajang, dan 13 posyandu di Kelurahan Jurumudi Baru. Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kota Tangerang ditemukan permasalahan bahwa beberapa Kader pada dua Kelurahan di wilayah Kerja Puskesmas Jurumudi Baru Kota Tangerang kurang memiliki keterampilan dalam melakukan pengukuran antropometri sehingga hal tersebut dapat memengaruhi validitas data tumbuh kembang balita di wilayah tersebut kedepannya.

Dari pemaparan di atas, posyandu dan kinerja kader merupakan dua hal yang saling berkaitan guna tercapainya masyarakat yang sehat. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita di Puskesmas Jurumudi Baru Kota Tangerang.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat merupakan tujuan terpenting dari pembangunan nasional pada bidang kesehatan. Puskesmas mempunyai peranan penting untuk hal tersebut, maka perlu adanya Posyandu yang merupakan salah satu bentuk kegiatan UKBM salah satunya. Untuk menjalankan kegiatan Posyandu tersebut dibutuhkan bantuan kader. Namun, berdasarkan laporan milik Dinas Kesehatan Kota Tangerang, pada wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru masih ditemukan beberapa kader yang kurang memiliki kemampuan dalam melakukan pengukuran antropometri balita sehingga nantinya akan berdampak pada validitas data tumbuh kembang balita di wilayah tersebut. Selain itu, saat ini masalah cakupan pelayanan posyandu aktif sedikit terganggu akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai “faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru Kota Tangerang?”.

### **I.3 Tujuan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru Kota Tangerang Tahun 2021.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran umur, pendidikan terakhir, status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan keluarga, lama kerja menjadi kader, pengetahuan, sikap, insentif, pelatihan, fasilitas posyandu, dan kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru.
- b. Mengetahui hubungan faktor individu (umur, pendidikan terakhir, status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan keluarga, lama kerja menjadi kader, dan pengetahuan) dengan kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru.
- c. Mengetahui hubungan faktor psikologis (sikap) dengan kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru.
- d. Mengetahui hubungan faktor organisasi (pelatihan, insentif dan fasilitas posyandu) dengan kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru.
- e. Mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru.

## **I.4 Manfaat**

### **I.4.1 Manfaat Teoretis**

Memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi dalam bidang kesehatan, khususnya tentang pemantauan tumbuh kembang balita dan peran kader serta menambah literatur untuk melakukan kajian dan pengembangan riset berikutnya.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Kader Posyandu

Memberikan masukan bagi kader posyandu setempat untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita.

b. Bagi Puskesmas Jurumudi Baru Kota Tangerang

Dapat dijadikan bahan informasi dan sebagai petunjuk dalam melakukan pembinaan posyandu kepada para kader untuk meningkatkan pelayanan posyandu setempat.

c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Menambah referensi kepustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita.

## **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini terkait determinan kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita dengan sampel kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru Kota Tangerang dengan pemilihan sampel secara *non-random sampling*. Pengambilan data dilakukan wawancara kuesioner dengan metode kuantitatif dan desain potong lintang yang akan dilaksanakan pada bulan November 2021 – Januari 2022. Dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Puskesmas Jurumudi Baru Kota Tangerang.